

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* BERBANTU MEDIA KARTU SOAL PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SEMESTER GENAP
SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

Doddy Rahmat Pujiansyah¹, Buang Saryantono², Kharisma Idola Arga³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

doddyrahmat0@gmail.com¹, buangsaryantono@yahoo.co.id², idolarga@gmail.com³

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh 1) pembelajaran ekonomi jarang menggunakan media pembelajaran, 2) sebagian besar peserta didik masih belum maksimal dalam berpikir secara cepat dan tepat dalam memecahkan masalah, 3) belum maksimalnya pemahaman peserta didik akan materi ekonomi yang diajar oleh guru dan 4) perolehan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu soal dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung sebanyak 33 orang. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 7,32 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,85 (aktif) pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,53. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dimana pada siklus I persentasenya sebesar 69,70% dan siklus II sebesar 87,88%, dimana diperoleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,18%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Scramble*, Hasil Belajar Ekonomi

Abstract: *The problems in this study are motivated by 1) economic learning rarely uses learning media, 2) most students are still not optimal in thinking quickly and precisely in solving problems, 3) students' understanding of economic material taught by teachers is not optimal and 4) the acquisition of student learning outcomes is not maximized. This study aims to determine the scramble learning model assisted by question card media in increasing the activity and learning outcomes of students in economics class XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. This type of research is classroom action research which consists of two cycles where each cycle is held in three meetings. Research procedures include planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were 33 students in class XI IPS 2 at SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Mastery learning outcomes in this study reached 80% of the total number of students. The results of the study showed that the average score of students' learning activities increased from an average of 7.32 (quite active) in cycle I to 7.85 (active) in cycle II, where an increase in score was obtained from cycle I to cycle II. of 0.53. Student learning outcomes increased*

where in cycle I the percentage was 69.70% and cycle II was 87.88%, where an increase in the percentage of learning completeness from cycle I to cycle II was 18.18%. From these results it can be concluded that learning by applying the scramble learning model can increase the activity and economic learning outcomes of students in class XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year.

Keyword: *Scramble Learning Model, Economic Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran ditingkat SMA memuat banyak mata pelajaran yang dipelajari oleh seluruh peserta didik salah satunya pembelajaran ekonomi. Kebutuhan, pilihan, kelangkaan, prioritas dan konsep lainnya yang berkaitan dengan konsep ekonomi banyak dijumpai dalam kegiatan ekonomi dan diajarkan dalam disiplin ilmu ekonomi, dimana peserta didik memperolehnya di pendidikan formal.

SMA Negeri 14 Bandar Lampung merupakan salah satu SMA negeri yang langsung berada dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. Kurikulum pendidikan yang dipakai disekolah tersebut terbagi dua, dimana kelas X memakai kurikulum merdeka dan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Melalui pengamatan yang peneliti peroleh berdasarkan pra penelitian dan wawancara dengan guru ekonomi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung peneliti melihat bahwa pembelajaran ekonomi yang berlangsung dalam beberapa pertemuan terlihat jarang menggunakan media pembelajaran tambahan untuk membuat pembelajaran lebih menarik minat belajar peserta didik itu sendiri. Umumnya media pembelajaran yang dipakai dalam menerangkan materi ekonomi ke seluruh peserta didik yakni media pembelajaran yang memang sudah disediakan oleh pihak sekolah seperti penggunaan papan tulis dan spidol dan LCD. Media pembelajaran tambahan masih jarang ditemukan dalam pembelajaran ekonomi itu sendiri guna memberikan variasi pembelajaran yang nantinya dapat menghilangkan kejenuhan belajar peserta didik di dalam kelas.

Disisi lain selama pembelajaran ekonomi berlangsung terlihat aktivitas belajar sebagian besar peserta didik dalam berpikir secara cepat dan tepat dalam memecahkan masalah yang diberikan masih belumlah maksimal dikarenakan masih terlihat sebagian peserta didik yang bingung dan bertanya kepada temannya ketika guru memberikan pertanyaan spontan kepada peserta didik di dalam kelas terkait materi ekonomi yang dipelajari, selain itu peserta didik belum mampu merangkum pembelajaran yang diberikan guru dengan pengetahuannya sendiri sehingga faktor yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif belum tercapai dengan baik. Dengan peserta didik tidak mampu merangkum materi ekonomi yang dipelajari bersama guru berarti hal ini mengindikasikan jika pemahaman peserta didikan apa yang sudah dipelajari masih tergolong rendah.

Rendahnya pemahaman peserta didik dalam menyerap isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas berdampak pada perolehan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Pada hasil uji kompetensi yang dilakukan guru pada bahasan sebelumnya yakni APBN dan APBD diketahui hasil belajar peserta didik belum seperti yang diharapkan dikarenakan masih banyak hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sebesar ≥ 80 . Adapun perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Hasil Belajar Uji Kompetensi Peserta didik Pada Materi APBN dan APBD
Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	KKM	Peserta Didik	Persentase	Keterangan
XI IPS 2	≥ 80	10	30,30%	Tuntas
	< 80	23	69,70%	Belum Tuntas
Jumlah		33	100%	

Sumber : Data Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 33 jumlah peserta didiknya terdapat 10 peserta didik (30,30%) yang tergolong tuntas sedangkan 23 peserta didik (69,70%) tergolong tidak tuntas dari total keseluruhan peserta didik kelas XI IPS 2 yang berjumlah 33 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik rendah dan perlu ditingkatkan untuk bahasan materi berikutnya.

Salah satu alternatif guru ekonomi dalam menciptakan aktivitas belajar mengajar yang kondusif serta berkesan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik. Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengajar pelajaran ekonomi adalah model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mempelajari materi dengan cara memecahkan permasalahan yang disajikan dalam bentuk kartu-kartu soal dan kartu jawaban yang terpisah dimana peserta didik secara berkelompok harus mencocokkannya sesuai apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Model pembelajaran tersebut dipakai untuk jenis permainan buat para peserta didik yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Menurut Huda (2017:303–304) menjelaskan bahwa “model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan

konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik”. Model ini mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *scramble*. Skor peserta didik ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Dilanjutkan oleh Shoimin (2018:166) menjelaskan bahwa “model *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia”. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Kemudian oleh Chotimah (2018:288) menjelaskan bahwa “model pembelajaran *scramble* adalah sebuah model yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok”. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok agar dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memacu minat peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran *scramble* tampak seperti model pembelajaran *word square* (huruf-huruf yang disusun membentuk bidang persegi dan memiliki susunan huruf yang sama, baik secara horizontal maupun vertikal), bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan dengan susunan yang acak, peserta didik sendiri yang bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf)

jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *scramble* merupakan model yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf.

Menurut Sardiman (2014:96) menjelaskan bahwa “aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar”. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Sementara pendapat lain Suhana (2014:21) menjelaskan bahwa “aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dilanjutkan oleh pendapat Priansa (2019:41) menjelaskan bahwa “keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik”. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, ia hanya akan menerima informasi dari guru sehingga cenderung cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik sangat dituntut untuk aktif karena peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan

kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Menurut Purwanto (2018:46) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar”. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara Susanto (2016:5) menjelaskan bahwa “hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dilanjutkan oleh pendapat Istarani dan Pulungan (2016:17) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Sementara Kompri (2017:42) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Kompri hasil belajar adalah potensi-potensi (jiwa dan fisik) yang terbentuk pada diri peserta didik, hasil dari proses pendidikan dan pengajaran.

METODE

Adapun metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) bisa

memiliki makna bermacam-macam, bergantung pada referensi yang digunakan sebagai acuan.

Menurut Kunandar (2016:42) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya”. Jadi, sebelum membahas penelitian tindakan perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya. Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah usaha mencari kebenaran perolehan makna tentang sesuatu yang dikaji. Memahami makna berarti memahami hakikat suatu keberadaan, fakta dan kejadian-kejadian sebagai suatu kausalitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai suatu objek untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang telah diamati sekaligus mempermudah dalam mengumpulkan suatu data-data dari pengamatan yang telah dilakukan. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara

sistematik mengenai pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik yang akan diteliti dengan terjun langsung ke lapangan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung kegiatan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

b. Tes

Tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat materi tertentu. Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung maka peneliti menggunakan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi yang diajarkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan melihat indikator pencapaian belajar yang sesuai dengan standar hasil belajar peserta didik pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mendapat data sejarah berdirinya SMA Negeri 14 Bandar Lampung, keadaan guru dan peserta didik serta untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Hasil belajar ekonomi peserta didik meningkat sebanyak 80% dengan mendapat nilai ≥ 80 pada akhir siklus setelah diterapkannya model pembelajaran *scramble*.
2. Indikator keberhasilan pada aktivitas belajar dikatakan berhasil jika rata-rata

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* BERBANTU MEDIA KARTU SOAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SEMESTER GENAP SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

skor aktivitas peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan memperoleh kategori minimal aktif.

Perbandingan hasil antara aktivitas belajar peserta didik siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

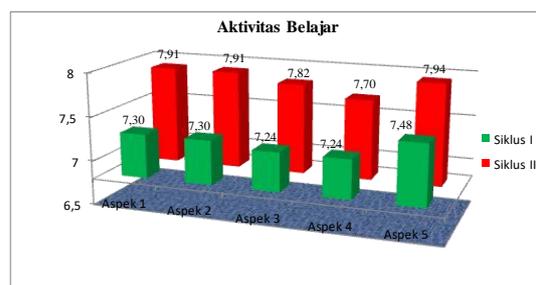
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu soal dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Peningkatan aktivitas peserta didik dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I & Siklus II Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung

No	Aspek Aktivitas Belajar Peserta didik yang Diamati	Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Peserta Didik dalam Menjawab Pertanyaan Guru	7,30	7,91
2	Aktivitas Peserta Didik dalam Menanyakan Materi yang Diberikan	7,30	7,91
3	Aktivitas Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas (Individu)	7,24	7,82
4	Aktivitas Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas (Kelompok)	7,24	7,70
5	Aktivitas Peserta Didik dalam Mencari Sumber Belajar	7,48	7,94
Jumlah		7,32	7,85

Keterangan kriteria penilaian
 ≥8,00= Sangat Aktif 7,00 – 7,49 = Cukup Aktif
 7,50 – 7,99 = Aktif 6,00 – 6,99 = Kurang Aktif

Berdasarkan tabel di atas diperoleh aktivitas belajar setelah dilakukan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh. Dimana rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 7,32 (cukup aktif) meningkatkan pada siklus II menjadi 7,85 (aktif).



Gambar 4.1
Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 0,53 poin dari siklus I (7,32) ke siklus II (7,85). Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan pada siklus I. Adapun rincian perbaikannya yakni

- 1) Aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru pada siklus I memperoleh skor 7,30 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan waktu untuk menjawab pertanyaan guru akhirnya pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 7,91 (aktif).
- 2) Aktivitas peserta didik dalam menanyakan materi yang diberikan pada siklus I memperoleh skor 7,30 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan waktu dalam memberikan materi akhirnya pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 7,91 (aktif).
- 3) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas (individu) pada siklus I memperoleh skor 7,24 (cukup

aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan tambahan tugas yang diberikan akhirnya pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 7,82 (aktif).

- 4) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas (kelompok) pada siklus I memperoleh skor 7,24 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan tugas kelompok akhirnya pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 7,70 (aktif).
- 5) Aktivitas peserta didik dalam mencari sumber belajar pada siklus I memperoleh skor 7,48 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan dalam mencari sumber belajar akhirnya pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 7,94 (aktif).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu soal dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 2 semester genap SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Peningkatan aktivitas belajar tersebut dikarenakan model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu soal tersebut tidak ada peserta didik atau anggota kelompok yang pasif atau hanya diam, hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk mengetahui segala hal yang dikerjakan kelompoknya, mengetahui bahwa semua anggota memiliki tujuan yang sama, serta membagi tugas dan juga tanggung jawab yang sama diantara anggotanya. Semua anggota akan dikenai evaluasi dan juga harus siap menjadi pemimpin dan dapat belajar bersama-sama. Selain itu, setiap anggota juga akan dimintai pertanggungjawabannya secara mandiri tentang materi yang ditanganinya dalam kelompok.

2. Hasil Belajar Peserta didik

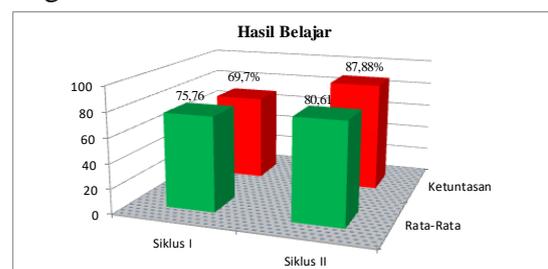
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu soal dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II Kelas Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Rata – Rata Skor	75,76	80,61
2	Ketuntasan (%)	69,70%	87,88%

Dari tabel diatas diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari rata – rata dan ketuntasannya. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 75,76 dan meningkat pada siklus II sebesar 80,61, sementara pada ketuntasan belajarnya pada siklus I sebesar 69,70% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,88%.

Adapun peningkatan rata-rata dan ketuntasan belajar ekonomi peserta didik setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil belajar yang baik, hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung menunjukkan peningkatan setiap siklusnya setelah diterapkannya model pembelajaran

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* BERBANTU MEDIA KARTU SOAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SEMESTER GENAP SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

scramble berbantu media kartu soal dimana pada tahap siklus I ketuntasan sebesar 69,70% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,88%. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dari tahap siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 80%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 2 semester genap SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu soal tersebut membuat peserta didik lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, serta dapat mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena model pembelajaran *scramble* memungkinkan para peserta didik untuk belajar sambil bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu soal mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Dalam lembar observasi aktivitas belajar peserta didik tersebut terdapat lima aspek pengamatan dengan skor yang diberikan 9,8,7, dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 7,32 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,85 (aktif) pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,53.
2. Penggunaan model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu soal

mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Setelah diberikan evaluasi, hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata skor sebesar 75,76 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,61 pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 4,85. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 69,70% dan pada siklus II meningkat sebesar 87,88%, dimana diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, Chusnul. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani dan Intan Pulungan. (2016). *Esensiklopedi Pendidikan*. Medan: Larispa.
- Kompri. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priansa, Donni Juni. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia.
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran. Cetakan IV*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* BERBANTU MEDIA KARTU SOAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SEMESTER GENAP SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023
